

**KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN  
PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Untuk  
Dimunaqosahkan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SEPTIA MUTIARA**

**NPM. 1611030158**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2020M**

**KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN  
PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Untuk  
Dimunaqosahkan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SEPTIA MUTIARA  
NPM. 1611030158**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I  
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2020M**

## ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan tentang Kewirausahaan sebagai salah satu diantara lima kompetensi yang harus dimiliki seorang pemimpin. Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. pondok pesantren harus mampu berdaya saing salah satunya dalam bidang ekonomi yang diterapkan melalui kewirausahaan. Pentingnya kewirausahaan bagi pondok pesantren sebagai bekal untuk santri dan untuk kehidupan bermasyarakat nantinya serta peluang untuk melakukan perubahan serta sebagai penunjang perekonomian pesantren, dengan adanya kewirausahaan menjadikan santri yang mandiri dan berjiwa *entrepreneurship*. Pada hasil temuan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan salah satu pondok pesantren yang berdaya guna dengan unit-unit usaha yang ada Pada pimpinan pondok pesantren yang disebut kyai dilaksanakan Indikator kewirausahaan yaitu pelaksanaan pendekatan yang kreatif melalui pengalaman yang dimiliki oleh kyai, mengelola peluang dilakukan dengan melihat kebutuhan masyarakat pesantren, memiliki jiwa kepemimpinan dengan menerapkan kemampuan kepemimpinan dan adanya faktor pendukung seperti adanya warga pesantren yang rajin berbelanja di unit-unit usaha serta faktor penghambat apabila pesantren libur. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diantaranya adalah pengasuh pondok pesantren, kepala unit usaha, ustadz, dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh pondok pesantren terpadu ushuluddin selaku pimpinan telah melaksanakan kompetensi kewirausahaan dengan terus berinovasi, kreatif menjawab tantangan masa depan, dan berani mengambil resiko melalui kewirausahaan.

**Kata kunci :** Kewirausahaan, Pondok Pesantren



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Septia Mutiara**  
**Npm : 1611030158**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Panengahan, Lampung Selatan"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 18 April 2020  
Penulis,

**Septia Mutiara**  
Npm: 1611030158





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin  
Penengahan Lampung Selatan**

**Nama : Septia Mutiara**  
**NPM : 1611030158**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
**NIP. 196704201998031002**

  
**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP. 197208182006041006**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991032003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh, Septia Mutiara NPM : 1611030158 Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis 25 Juni 2020.

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Pembahas Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**





## MOTTO

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ  
الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

*“Dari ‘Asim Ibnu Ubaidillah dari Salim dari ayahnya ia berkata bahwa Rasulullah Saw Bersabda Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (berwirausaha)”. Hr. Imam Baihaqi Ra*



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Aom Vicsy dan Ibunda Surini yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan sabar seraya mengirimkan do'a yang penuh keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik penulis, Viaulva, Muhammad Ridho Ibrahim dan Muhammad Fardhan Ayyub yang telah membantu memotivasi dan menjadi penyemangat.
3. Almamater penulis, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan dan Uin Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis yaitu Septia Mutiara yang dilahirkan di Purwa Jaya 26 September 1996, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Aom Vicsy dan Ibu Surini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu tahun 2004 penulis masuk SD di SDN 03 Penawar Jaya dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP MMT Sukamaju tahun 2009 sampai 2011, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMK Nusantara Tulang bawang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis sempat mengenyam pendidikan nonformal yaitu di Pondok Pesantren Al Qur'an Assanusiyah pada tahun 2014 sampai tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama mengenyam pendidikan di UIN Raden Intan Lampung Penulis pernah anggota Persatuan Mahasiswa Pecinta Sholawat (Permata sholawat) pada tahun 2017 dan tahun 2018 sampai tahun 2019 penulis pernah menjadi pengurus Pimpinan Komisariat Perguruan tinggi IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Panengahan, Lampung Selatan”, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) .

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Pembimbing II terimakasih atas kesabarannya, keikhlasan, dalam membimbing dan telah memberikan waktu luang untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag, M.Si dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Panengahan, Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi.



5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Ayahanda Aom Vicsy dan Ibunda Tercinta Surini serta adik- adik ku Via Ulva, M. Ridho Ibrahim, M. Fardhan Ayyub yang telah membantu, membimbing, mendoakan tiada henti dan menjadi motivasiku.
7. Kerabatku M. Yusuf Al Hamdani yang telah memberikan dukungan, semangat, dan do'a sehingga skripsi ini selesai.
8. Rekan dan Rekanita Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat sahabat UKM Permata Sholawat yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini selesai.
10. Keluarga besar MPI Angkatan 2016 khususnya kelas C, KKN 49 Rejoagung, PPL SMPN 9 Bandar Lampung yang merupakan teman seperjuangan.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap supaya skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2020

Penulis

Septia Mutiara

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus .....	7
E. Sub Fokus.....	7
F. Rumusan Masalah.....	7
G. Tujuan Penelitian .....	8
H. Manfaat Masalah.....	8
I. Metode Penelitian .....	9



## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kewirausahaan	
1. Pengertian Kewirausahaan .....	18
2. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam .....	20
3. Kompetensi Kewirausahaan .....	22
4. Prinsip Kewirausahaan .....	23
5. Etika Kewirausahaan .....	24
6. Indikator Kewirausahaan .....	25
7. Faktor Pendukung Penghambat Kewirausahaan	36
8. Pemasaran Kewirausahaan .....	37
B. Pondok Pesantren .....	39
C. Kyai Sebagai <i>Entrepreneur</i> .....	40
D. Tinjauan Pustaka .....	43

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
B. Deskripsi Data Penelitian .....	61

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Pelaksanaan Pendekatan Yang Kreatif .....	78
B. Mengelola Peluang .....	82
C. Memiliki Jiwa Kepemimpinan .....	84
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	86

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Rekomendasi .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Data Susunan Penguru .....	51
Tabel 3.2 Data Tenaga Pendidik .....	52
Tabel 3.3 Peserta didik .....	56
Tabel 3.4 Aktivitas Harian.....	58
Tabel 3.5 Aktivitas Mingguan.....	59
Tabel 3.6 Data Sarana Dan Prasarana.....	60
Tabel 3.7 Data Unit-unit Usaha.....	63
Tabel 4.1 Indikator Kewirausahaan.....	76



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Struktur Organisasi Kopontren

Gambar 2 Struktur Organisasi Tour And Travel

Gambar 3 Hasil Dokumentasi Wawancara

Gambar 4 Hasil Dokumentasi unit-unit Usaha

Gambar 5 Hasil Dokumentasi Usaha Bioflok Ikan lele

Gambar 6 Hasil Dokumentasi Usaha Kopontren

Gambar 7 Hasil Dokumentasi Usaha Malabis Pakaian Muslim

Gambar 8 Hasil Dokumentasi Usaha saung Pontren

Gambar 9 Hasil Dokumentasi Usaha Laundry

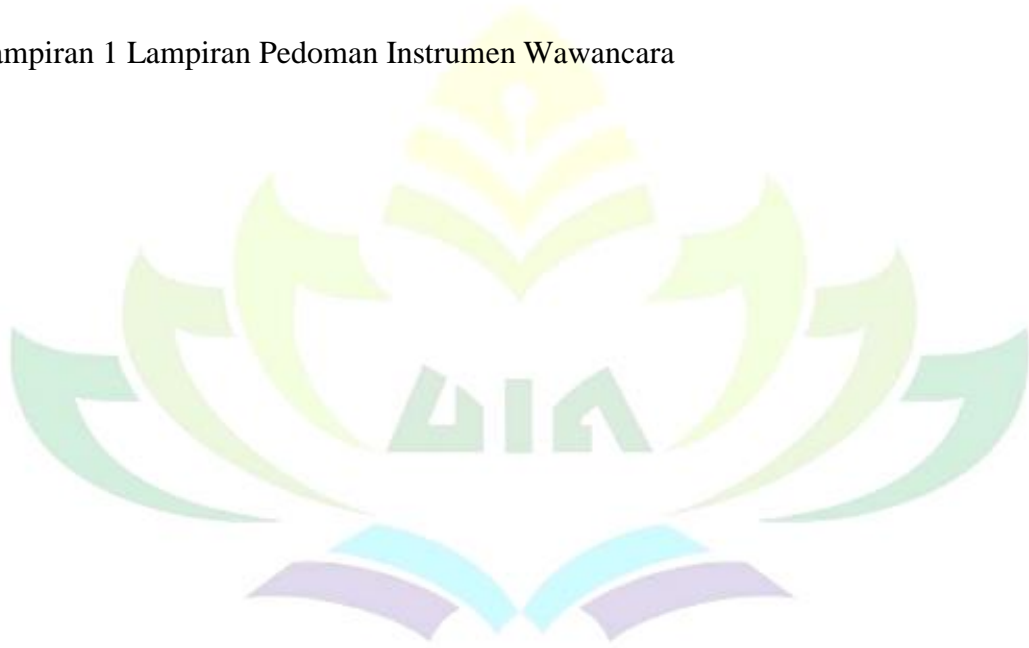
Gambar 10 Brosur Pondok Pesantren

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Balasan Penelitian

Lampiran 1 Lampiran Surat Keterangan Hasil *Similarity*

Lampiran 1 Lampiran Pedoman Instrumen Wawancara





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan bagian yang kegunaanya penting juga mutlak dalam semua bentuk tulisan atau kerangka sebelum memaparkan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini maka penulis akan menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Panengahan, Lampung Selatan”.

Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kewirausahaan**

Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Wirausaha berasal dari kata wira artinya berani, utama, mulia. Usaha berarti kegiatan bisnis komersil maupun non komersil. Jadi, kewirausahaan diartikan secara harfiah sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dariyanto, *kewirausahaan*, (Yogyakarta : Gava media, 2013), h. 3.

## 2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam di mana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin menjadikan penelitian ini sebagai langkah awal menciptakan sebuah inovasi dan kreatifitas sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah/madrasah/pondok pesantren harus memiliki lima kompetensi dasar salah satunya adalah kewirausahaan.
2. Dengan adanya penulis berharap penelitian ini sebagai sumber kajian bagi pengelola pendidikan untuk diterapkan di pendidikan yang dikelola olehnya.

---

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta, Prenamedia groip,2018), h. 3.

### C. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi yang terjadi selama ini telah melahirkan perubahan disegala bidang, lingkungan organisasi setiap saat berubah pula sehingga organisasi dituntut untuk selalu melakukan perubahan dan melakukan adaptasi agar selalu dapat memenangkan persaingan, disisi lain dengan adanya otonomi daerah peranan pemerintah kota atau kabupaten sangat vital dalam mengembangkan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan.<sup>3</sup>

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan Indonesia, dengan kemandirian yang dimiliki pesantren akan menjadi lembaga otonom baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.

Kekhasan pesantren merupakan budaya yang patut untuk dijaga. Dengan adanya pesantren, pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan intelektual, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan dalam tatanan sosial kemasyarakatan. Tuntutan globalisasi yang mengharuskan pendidikan mampu memberikan kemampuan berdaya saing bagi peserta didik, *entrepreneurship* adalah cara yang bisa diandalkan untuk memenuhi tuntutan tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Hakim, "Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan dalam menciptakan kemandirian sekolah", *Jurnal Riptek* Vol. 4, No. 1, (Tahun 2010), h. 1.

<sup>4</sup> Saeful Anam, "Pesantren Entrepreneur dan analisis kurikulum pesantren mukmin mandiri waru sidoarjo dalam pengembangan dunia usaha", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2. No. 2 (Tahun 2016), h. 305.

Salah satu lembaga yang konsen terhadap kewirausahaan adalah pondok pesantren di banding masa penjajahan memang orientasi pesantren mengalami pergeseran yang cukup jelas. Jika dimasa penjajahan pesantren adalah mendampingi perjuangan politik menuntut kemerdekaan dan membebaskan masyarakat dari belenggu tindakan tirani, maka pada masa pembangunan ini hal itu digeser menuju orientasi pemberdayaan ekonomi.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah/madrasah/pondok pesantren harus memiliki lima kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial dan kompetensi kewirausahaan.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren memerlukan figur pemimpin yakni kyai, hal ini biasanya kyai adalah pemilik, pengelola dan sekaligus pengajar di pesantren yang dia pimpin. Kyai merupakan tokoh sentral yang berada di pondok pesantren dan mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan tokoh pendidikan yang lainnya. Dalam mengembangkan pondok pesantren tentunya kyai memiliki strategi yang disesuaikan dengan kapasitas dirinya.<sup>6</sup>

Untuk itu dalam lingkup pondok pesantren kyai mempunyai andil terhadap perkembangan pondok pesantren karena kyai pemilik tunggal pondok pesantren. Dan dalam hal ini kyai dalam mengembangkan pondok pesantren yakni seperti kewirausahaan yang ada di pondok pesantren. Kyai

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah

<sup>6</sup>Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri : STAIN Kediri Press,2009).



mempunyai strategi sendiri untuk mengembangkan kewirausahaan di pondok pesantren.

Selama ini pesantren hanya dikenal sebagai lembaga yang pengelolaan biayanya dari swadaya masyarakat, Dalam hal ini pesantren menyambut baik perkembangan zaman dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh kyai untuk mengembangkan kewirausahanya demi kemajuan kesejahteraan bagi santri, tenaga pengajar. Kepemimpinan kyai mengajarkan kewirausahaan melalui kreativitasnya sebagai bekal hidup bermasyarakat, ilmu agama sebagai bekal akhirat dan menjaga diri dari perbuatan syubhat sedangkan kewirausahaan mendidik santri menjadi santri mandiri.<sup>7</sup>

Dalam melihat fenomena dan fakta kondisi pendidikan serta akses pendidikan oleh masyarakat yang semakin sulit maka diperlukan langkah-langkah yang komprehensif untuk mengatasi persoalan di dunia pendidikan islam. Salah satu alternatif untuk mengatasi persoalan pendidikan adalah melalui kewirausahaan agar lembaga pendidikan tersebut tidak bergantung pada pemerintah dan mampu mandiri, Pada Era Globalisasi Pemimpin dituntut agar mampu memberikan Inovasi dan mengembangkannya, pada lembaga pendidikan islam pemimpin yang dimaksud disini adalah kepala Pondok Pesantren. Istilah Pemimpin, kepemimpinan dan memimpin berasal dari kata dasar pimpin. Akan tetapi, masing-masing kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda.

---

<sup>7</sup> Fatmaasari, Peran kewirausahaan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren (sekilas tentang pesantren Ainnurafiq) desa panawuan, kecamatan cigandamekar, kabupaten kuningan. *Al Anwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2016, h.62.

Pemimpin adalah orang yang dengan kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan, kepemimpinan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk memngaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Memimpin adalah peran seseorang untuk memngaruhi orang lain dengan berbagai cara.<sup>8</sup>

Berdasarkan Isu-Isu yang sudah dipaparkan diatas pentingnya seorang seorang kepala pondok pesantren sebagai seorang pemimpin untuk melakukan Inovasi dan kreativitas dan melakukan perubahan terhadap lembaga pendidikan guna mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan dengan kepemimpinannya seorang pemimpin dituntut untuk dapat memengaruhi anggotanya.

Di Pondok Pesantren Ushuluddin terdapat adanya unit-unit usaha yang ada, diketahui bahwa unit usaha yang pertama kali dijalankan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yaitu mini market dan koperasi. Mini market dan koperasi terletak di dalam Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dengan dilengkapi ATK (Alat Tulis Kantor). Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait **Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.**

---

<sup>8</sup>Beni Ahmad Saebani dan li Sumantri, *Kepemimpinan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), h. 17.

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar Penelitian ini lebih terarah maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

#### **E. Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini memiliki Sub Fokus Penelitian diantaranya:

1. Pelaksanaan Pendekatan yang Kreatif
2. Mengelola Peluang
3. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

#### **F. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan yang kreatif dalam Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin?
2. Bagaimana Mengelola Peluang dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin?
3. Bagaimana Jiwa Kepemimpinan dalam Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin?
4. Apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan yang kreatif dalam Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

2. Untuk mengetahui Bagaimana Mengelola Peluang dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Jiwa Kepemimpinan dalam Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin?
4. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kewirausahaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis.

a. Secara teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan wawasan pengetahuan bagi pelaksana pendidikan sebagai salah satu informasi dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan.

b. Secara praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada para kepala sekolah sebagai informasi dalam mempraktikkan kewirausahaan pondok pesantren. Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait ilmu kewirausahaan pondok pesantren.



## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Metode adalah “Cara atau jalan melaksanakan sesuatu yang meliputi segala bidang kegiatan dan tidak hanya bidang pengajaran semata”.<sup>9</sup>

Metode adalah "Cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan"<sup>10</sup>. Penelitian adalah "Suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan analisis sampai penyusunan laporannya"<sup>11</sup>.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode yang digunakan penulis dalam mengungkap permasalahan penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini juga disebut sebagai metode kualitatif deskriptif, karena proses penelitian bersifat mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, ( Bandung : Al-Ma'arif, 2013) h. 49.

<sup>10</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.Ke VII (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) h.1.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), h.13-15.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Wiratna Sujareni menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku orang yang diamati. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, maupun organisasi dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh dan holistik.<sup>13</sup>

Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif agar lebih mempermudah apabila berhubungan dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang situasi di lapangan dan data yang diperoleh dapat dikembangkan seiring dengan proses penelitian berlangsung.<sup>14</sup>

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan, Lampung Selatan. Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020.

## **3. Sumber Data**

Menurut Lofland yang dikutip Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti

---

<sup>13</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

<sup>14</sup> Abdurrahman fathoni, *Metode Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. Ke IV (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.96-97

dokumen dan lain-lain.<sup>15</sup> Sedangkan dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh bersumber dari sumber utama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, interview. Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah penerapan Kewirausahaan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder ini dapat berupa dokumentasi atau laporan-laporan. Dokumentasi ini berupa buku-buku, artikel, karya tulis yang mendukung dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan sumber data, data primer yang digunakan peneliti mengambil data dengan cara melakukan wawancara langsung Pengasuh pondok pesantren, Ustadz/ah.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Metode

---

<sup>15</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 169

pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari subyek dan objek penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam pengumlan data antara lain :

1) Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>16</sup> Tujuan metode ini ialah untuk mendeskripsikan latar belakang yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan.<sup>17</sup>

Adapun metode observasi ini dikelompokkan dalam dua macam yakni<sup>18</sup> :

- a. Observasi partisipasif, yakni peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukan observasi.
- b. Observasi non partisipasif, yakni dalam observasi ini peranan sikap dan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati.

---

<sup>16</sup>*Ibid* h. 94

<sup>17</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2014) h. 161.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h.202.



## 2) Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis yang mempunyai landasan serta pedoman pada tujuan penelitian. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam pelaksanaan wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interviewee*. *Interview* dibedakan menjadi dua macam yakni responden dan informan.<sup>19</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara :

- a) Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b) Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis. Bila daftar pertanyaan ini dipegang oleh pewawancara sebagai pedoman, disebut pedoman wawancara, bila seibarkan untuk diisi langsung oleh responden disebut pedoman angket, mengingat dalam angket selalu digunakan kuesioner.

---

<sup>19</sup>*Ibid, Metode Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi*, h.105

- c) Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.<sup>20</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang berupa catatan kegiatan atau peristiwa yang telah berlangsung. Dokumentasi ini dapat berupa gambar, karya ilmiah, karya tulis, sejarah hidup, foto dan lain-lainnya. Metode ini adalah pelengkap dan pendukung bagi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara.<sup>21</sup>

## 5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisi data yang digunakan sudah jelas yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>22</sup>

### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data tersebut di reduksi maka tahap selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian kualitatif juga

---

<sup>20</sup>*Ibid*,h. 105-106

<sup>21</sup>*Ibid*, h.158

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 338

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>23</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangatlah dipergunakan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>24</sup> Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Tujuan dari *triangulasi* bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Masalah *triangulasi* Mathinson mengemukakan sebagaimana yang dikutip Sugiyono dalam bukunya :

“Nilai dari teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik *triangulasi* dalam pengumpulan data, maka yang diperoleh akan lebih akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Maka dengan *triangulasi*

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 341

<sup>24</sup>*ibid*, h.330

ini akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>25</sup>

Salah satu cara paing penting dan mudah dalam uji keabsahan data hasil penelitian adalah dengan melakukan *triangulasi* sumber data, Metode dan Teori<sup>26</sup>.

#### 1. *Triangulasi* dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. *Triangulasi* sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil penelitian yang dilakukan responden
- b. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- d. Memasukan informan dalam kanchah peneliti, menciptakan kesempatan untuk mengiktisarkan sebagai langkah awal analisis data
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

#### a) *Triangulasi* dengan Metode

*Triangulasi* ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 332

<sup>26</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-7, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.264-266.



perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

b) *Triangulasi dengan Teori*

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln yang dikutip oleh M. Burhan Bungin dalam bukunya, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Pendapat lain Patton berpendapat yakni bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan peneliti lainnya.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup>*Ibid*, Sugiyono, h. 247

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kewirausahaan

##### 1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.<sup>28</sup>

Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. dalam perkembangan dunia dewasa ini dituntut pemerintah yang berjiwa kewirausahaan (*Entrepreneurial Government*). Dengan memiliki jiwa kewirausahaan maka birokrasi dan instansi akan memiliki inovasi, optimisme dan berlomba untuk

---

<sup>28</sup> Novi Widiastuti, "Penerapan modelkelompok Usaha kreatif Islami dalam pemberdayaan perempuan berbasis pondok pesantren", *Jurnal Empowerment* Volume 6, (Nomor 2 Oktober 2017), ISSN No. 2252-4738, h.23.

menciptakan cara-cara baru yang lebih efisien, efektif, inovatif, fleksibel dan adaptif.<sup>29</sup>

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Kewirausahaan juga merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru atau inovasi guna memperoleh kesejahteraan atau kekayaan individu dan mendapatkan nilai tambah bagi masyarakat.<sup>30</sup>

Berdasarkan Pengertian diatas, secara ringkas kewirausahaan adalah suatu kemampuan yang kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

Sebagaimana Firman Allah pada Al Qur'an Surat Al Jumua' Ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هَؤُلَاءِ أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنْ

اللَّهُهِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya : apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di

<sup>29</sup>Muladi Wibowo, Pembelajaran Kewirausahaan dan minat wirausaha SMK, *Jurnal Ekplanasi* Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011, h.110

<sup>30</sup>Yudha Nata Saputra, "Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*", Vol. 17, Nomor 5, (September 2011), h.601.

*sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.<sup>31</sup>*

## **2. Kewirausahaan dalam prespektif Islam**

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah agar manusia mampu menjaga dan menginvestasikan hartanya dengan cara yang sebaik-baiknya. Yakni menyeimbangkan kemaslahatan perseorangan maupun kemaslahatan umat. Pengembangan kewirausahaan umum maupun syariah yang didasarkan yang didasarkan pada potensi dan jiwa kewirausahaan dengan cara yang disengaja dipersiapkan secara alami dan secara sistematis, yang berorientasi pada nilai tambah secara berkesinambungan dengan ridha Allah.<sup>32</sup>

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan.<sup>33</sup>

Dalam surat Al Mulk Allah telah memerintahkan untuk tidak bermalas-malasan dan menjemput rizki sesuai dengan kadarnya masing-masing.

---

<sup>31</sup> Kemenag, *Al Jum'ah ayat 10-11*, (Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014)

<sup>32</sup> Gitosardjono, *Amanah Budaya Perusahaan Sahid Grup*, (Jakarta : Yayasan kesejahteraan, 2011).

<sup>33</sup> Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam : dari Ideologi strategi sampai tradisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٤﴾

*Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>34</sup>*

Islam Juga menekankan pentingnya pembangunan dan menegakan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim bersifat manusiawi dan religius. Seorang wirausahwan muslim memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya. Diantara sifat-sifat dasar yaitu :<sup>35</sup>

1. Menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan
2. Sedangkan perubahan diadakan pada masalah-masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kehidupan
3. Bersikap inovatif yang membedakannya dengan kehidupan oranglain
4. Berupaya sungguh-sungguh bermanfaat bagi orang lain

### 3. Kompetensi Kewirausahaan

Kewirausahaan mempunyai Kompetensi, kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang

<sup>34</sup> Kemenag, *Al Muluk ayat 14*, (Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu,2014)

<sup>35</sup> Giri, *Membentuk Entrepreneur muslim kiat sukses bisnis islami*, (Jaakarta : Bayartussalamah,2012)



terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha adalah<sup>36</sup> :

1. *Managerial skill*. Wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ketrampilan ini merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.
2. *Conceptual skill*, Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Pengusaha harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.
3. *Human skill*, Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan ini, pengusaha akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usahanya.
4. *Decision making skill*, Sebagai seorang wirausaha, seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan

---

<sup>36</sup> Muzakar Isa, "Analisis kompetensi, kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja industry meubel", *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 15 No. 2 (tahun 2011), h.162

merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.

5. *Time managerial skill*, Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana yang telah digariskan.

#### **4. Prinsip Kewirausahaan**

Ada lima prinsip kewirausahaan yang harus dipegang agar wirusaha berhasil:

1. Membangun dan menjaga reputasi

Reputasi merupakan hal mendasar dalam kehidupan apalagi dalam dunia bisnis karena tanpa nama baik mustahil untuk mendapatkan mitra bisnis.

2. Berani untuk melangkah dari awal

Sukses tidak mungkin dicapai dalam waktu singkat, sukses tidak mudah seperti membalikan telapak tangan. Sukses membutuhkan proses untuk membentuk sukses itu sendiri.

3. Fokus

Jika kita telah memutuskan untuk masuk ke dalam bidang tertentu, maka kita harus dan berkonsentrasi. Kekuatan fokus inilah sebenarnya yang harus dijaga.

#### 4. Kreatif dan Inovatif

Kreatif artinya mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dan bukan sekedar ikut-ikutan saja tidak terjun ketempat atau bidang yang telah banyak dimasuki orang kecuali mampu memberikan nilai lebih yang membedakan kita dengan pemain sebelumnya.

#### 5. Modal bukan yang utama

Modal sebenarnya hanyalah sebagai pelengkap, hampir semua orang tidak berani memulai usaha harus ada modal besar<sup>37</sup>.

### 5. Etika Kewirausahaan

Etika pada dasarnya adalah suatu komitmen untuk melakukan apa yang benar dan menghindari apa yang salah. Etika kewirausahaan adalah suatu kode etik perilaku actor berdasarkan nilai-nilai moral dan norma yang dijadikan tuntutan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan. Etika kewirausahaan sangat penting untuk mempertahankan loyalitas pemiliki kepentingan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan organisasi. Demikian halnya bagi lembaga pendidikan yang mengembangkan program kewirausahaan, perlu memperhatikan etika kewirausahaan, agar keputusan-keputusan yang di ambil dapat diterima oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pada umumnya terdapat tiga norma etika yaitu;

1. Hukum, yang berlaku bagi masyarakat dalam mengatur perbuatan yang boleh atau yang tidak boleh dilakukan

---

<sup>37</sup> Elfa Yuliana, "Kewirausahaan dalam perspektif Islam", *Jurnal Ta'dib* Vol. 15 No. 2 (Desember 2017), h. 38.

2. Kebijakan dan prosedur organisasi, yang memberi arahan keputusan khusus bagi setiap orang yang ada dalam organisasi ketika mengambil suatu keputusan.
3. Moral individual, yang sangat penting bagi setiap orang untuk menghadapi suatu keputusan yang tidak di atur secara formal.<sup>38</sup>

## 6. Indikator Kewirausahaan Pondok Pesantren

Sebagaimana yang dikatakan Suryana dalam bukunya yang berjudul Kewirausahaan ada beberapa Indikator yang menjadi karakter atau tolak ukur kewirausahaan diantaranya: Mengelola Peluang, Pendekatan Yang Kreatif dan Memiliki Jiwa Kepemimpinan.<sup>39</sup>

### 1) Mengelola peluang

Kepemimpinan kewirausahaan dalam usahanya pada prinsipnya peluang mempunyai ciri yang sama yaitu menangkap peluang yang memungkinkan untuk memajukan usaha pondok pesantren atau sekolah. Peluang Bagi pimpinan adalah kemampuannya merespon perubahan diri seluruh aspek yang berkaitan dengan manajemen sekolah dan pembelajaran yang

---

<sup>38</sup> Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 203.

<sup>39</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h. 30-37.

memungkinkan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya lebih baik dari sebelumnya.<sup>40</sup>

Secara Umum berbagai hal yang dapat menjadi gagasan dalam menangkap peluang berwirausaha adalah :

a. Mencermati produk yang sudah ada

Produk yang sudah ada di pasar dapat dijadikan sumber gagasan untuk berusaha dengan jalan meniru produk tersebut. Produk yang ditiru dapat berupa produk baru yang saat ini masih diminati, tetapi dapat juga produk pada masalah yang pernah diminati. Ingatlah bahwa selera konsumen cenderung berulang. Tetapi produk yang akan di tawarkan oleh pengusaha harus memiliki perbedaan kualitas, kenyamanan, kegunaan, kesederhanaan maupun perbedaan harga.

b. Melihat Pameran Dagang

Pameran dagang umumnya dimanfaatkan oleh pengusaha untuk menginformasikan produk barunya. Pengusaha dapat mencari ide dengan melihat produk-produk baru tersebut, disamping itu dengan mengunjungi pameran maka akan dapat mencoba peluang kerjasama dengan pemilik produk untuk memasarkan produk mereka.

---

<sup>40</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, cet ke 4,2010), h. 180-185.



c. Mencari Informasi di Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan misalnya perguruan tinggi tidak hanya memiliki misi mengembangkan pendidikan dan pengajaran saja tapi juga mengembangkan penelitian dan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dengan membaca hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat maka dapat menemukan ide berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

d. Mencari Informasi di Media Informasi

Media Informasi seperti buku, koran, majalah dan internet merupakan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan apalagi pada saat ini meningkatnya perhatian pada kewirausahaan banyak media yang menyediakan kolom khusus bukan sepenuhnya membahas kewirausahaan. Perpustakaan daerah dan keliling juga dapat di manfaatkan sebagai tempat mencari informasi terkait peluang usaha. Setelah peluang muncul dan diperoleh perlu diamatai apakah peluang tersebut merupakan peluang emas ataukah bukan.<sup>41</sup>

## 2) Pelaksanaan Pendekatan yang kreatif

Kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan

---

<sup>41</sup> Rusyidi Ananda, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa akademik melahirkan entrepreneurship*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 145-146.

menemukan peluang. Kreatif adalah kemampuan seorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli yang sebelumnya belum dikenal.<sup>42</sup> Sedangkan inovatif adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang.<sup>43</sup>

kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk berimajinasi dan menghasilkan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan ide-ide yang sudah ada dengan cara yang belum dipikirkan sebelumnya. Ide-ide kreatif yang kemudian diproses melalui beberapa tahapan sehingga menghasilkan produk atau jasa atau model bisnis disebut inovasi.<sup>44</sup>

Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat *heuristic* yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru. Atribut orang yang kreatif adalah terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa,

---

<sup>42</sup> Mulyadi, *Kewirausahaan Bertindak kreatif dan inovatif*, ( Palembang : Rafah Press, 2011), h. 53-54.

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 68

<sup>44</sup> Thomas W. Zimmere, Norman M. Scaborough, *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*, (Jakarta : Salemba empat,2008), h.18.

kesungguhan, menerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesuatu yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berpikir dan bertindak, memerlukan dan meng-asumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar-kemampuan untuk men- generik ide-ide yang banyak, fleksibel keaslian, responsif terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belum jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berpikir dalam imajinasi, selektif.<sup>45</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam QS Al Hadid ayat 17 :

أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ تَحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾

*Artinya: ketahuilah olehmu bahwa Sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya.<sup>46</sup>*

Ayat Diatas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati

<sup>45</sup> Ernani Hadiyati, Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap usaha kecil, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 13*, 2011, h. 10.

<sup>46</sup>Kemenag, *Al Hadid ayat 17*, (Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu,2014)

nuraninya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup didalamnya.

**a. Ciri- Ciri Kreatif**

Ciri – ciri kreatif didasarkan pada pengembangan sejumlah pribadi berulang ulang secara konsisten antara lain:

1. Nilai –nilai intelektual dan artistik

Sebagai ilustrasi, kegiatan intelektual seperti membaca buku-buku bermutu dan bernilai artistik.

2. Minat akan kompleksitas

Hal ini ditunjukkan dari ketertarikan pada usaha menjelajahi masalah sulit dan rumit untuk mendapatkan solusi dan memahami masalah tersebut.

3. Kepedulian pada pekerjaan dan pencapaian

Hal ini ditunjukkan oleh disiplin diri yang berkaitan dalam pekerjaan, dengan dorongan dan motivasi tinggi, serta peduli terhadap usaha mencapai keunggulan.

4. Ketekunan

Orang yang kreatif biasanya mempunyai tekad keras untuk mencapai tujuan dan mengidentifikasi, serta memecahkan masalah ditempat kerja, mempunyai keyakinan kuat akan kekuatan-kekuatan dan ketrampilan-ketrampilan yang mendukung tekadnya.

5. Pemikiran mandiri

Orang-orang yang kreatif dan inovatif menunjukkan kemandiriannya dalam karakteristik membuat kesimpulan, setiap pada opini dan sikap, meskipun banyak diantaranya cenderung menyesuaikan diri pada pandangan-pandangan yang dinyatakan oleh mayoritas atau mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.

6. Toleransi terhadap keraguan

Orang-orang yang kreatif merespon secara positif pada situasi meragukan dan berusaha mencernanya sambil menikmati proses. Keraguan adalah situasi dimana seseorang mengalami pengalaman tidak menentu.

7. Otonomi

Orang kreatif cenderung mengandalkan diri sendiri dan kurang bergantung pada orang lain, menikmati dan menuntut kebebasan ditempat kerja, dalam hal ini membutuhkan kebebasan dan pengontrolan yang tidak terlalu ketat.

8. Kepercayaan diri

Salah satu ciri orang kreatif adalah kepercayaan diri yang tinggi dan dipeliharanya citra diri kreatif. Dalam hal ini, orang-orang yang percaya pada kreatifitas dirinya sendiri dan yakin kepada kemampuannya akan lebih besar kemungkinannya untuk berperilaku kreatif.



## 9. Kesiapan mengambil resiko

Orang kreatif lebih cenderung siap mengambil resiko dengan ide-ide baru, serta mencoba cara-cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal, sekalipun orang-orang disekitarnya tidak mendukung.<sup>47</sup>

### **b. Proses Kreativitas**

Proses kreativitas merupakan syarat utama munculnya kewirausahaan dan pembangkitan ide dimana individu maupun kelompok berproses menghasilkan sesuatu yang baru dengan lebih efektif dan efisien pada suatu sistem. Adapun proses kreativitas adalah sebagai berikut :

#### 1. Saturasi

Saturasi yaitu upaya mengumpulkan fakta, data dan sensasi-sensasi yang kemudian oleh pikiran dijadikan bahan mentah untuk memproduksi ide-ide baru. Proses tersebut dapat berlangsung secara sadar atau dibawah sadar dan secara umum boleh dikatakan bahwa proses yang dikemukakan berlangsung sepanjang kehidupan kita.

#### 2. Inkubasi

Kreativitas individu muncul dengan melihat langsung proses kegiatan usaha yang sejenis atau berhubungan (*related*).

---

<sup>47</sup> Suci Puji Lestari, Pengaruh Keberanian dalam mengambil Resiko dan kreativitas terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *Skripsi*, 2016, h.26.

Dengan melihat langsung akan bisa mengetahui proses bisnis yang ditekuni sebenarnya.

### 3. Ide dan Gagasan

Proses ide dan gagasan menemukan sesuatu yang baru dan berbeda dari pencarian yang terus-menerus. Ide dan gagasan adakalanya muncul bersamaan dengan proses akumulasi pengetahuan dan proses inkubasi.

### 4. Implementasi dan Evaluasi

Proses implementasi dan evaluasi merupakan proses yang sulit dan berhubungan pelaksanaan ide dan evaluasi terhadap ide yang diwujudkan dalam dunia nyata. Kesuksesan seorang wirausaha adalah ketika ide yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan keinginan.

## c. Dimensi Kreativitas

### 1. Dimensi Prosesi

Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimensi proses meliputi fleksibilitas yang dapat menghasilkan karya-karya baru, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan sehingga mampu member manfaat, keuletan dalam menghadapi rintangan,

dan pengambilan risiko yang moderat sehingga dapat menyelesaikan masalah.

## 2. Dimensi Person

sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan

## 3. Dimensi Produk

Dimensi ketiga ialah produk kreatif, yang menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang, kerajinan, penampilan atau pertunjukan, karangan atau gagasan. Dimensi ini dipandang sebagai yang paling eksplisit untuk menentukan kreativitas seseorang, sehingga disebut 'dimensi puncak' bagi kreativitas.<sup>48</sup>

### **3) Memiliki Jiwa Kepemimpinan**

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu menginginkan tampil berbeda, lebih dahulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa yang dihasilkan lebih cepat, lebih dahulu dan segera berada di pasar. Ia selalu memanfaatkan

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 31-32

perbedaan sebagai sesuatu untuk menambah nilai. Karena itu, perbedaan bagi seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran kemudian dijadikan peluang. *Leadership Ability* adalah kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan, seseorang pemimpin harus memiliki taktik mediator dan negosiator bukan diktaktor.<sup>49</sup>

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kewirausahaan**

### **a. Faktor Pendukung**

Kewirausahaan ditentukan motif berprestasi, optimism, sikap nilai, dan status kewirausahaan dan keberhasilan, factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan wirausaha:

#### **1. Otonomi**

Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha memposisikan seseorang menjadi Bos yang memiliki kehendak terhadap kontrol bisnisnya.

#### **2. Tantangan awal dan motif berprestasi**

Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.

---

<sup>49</sup> Abdul Muin Sibuea dan Dadang Mulyana, *Pengantar Kewirausahaan dalam meningkatkan Pemahaman Kewirausahaan*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), h.17.

### 3. Kontrol Finansial

Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai miliki sendiri.

### 4. Legitimasi moral

Memiliki legitimasi moral yang kuat mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja hal ini dikarenakan target pengusaha adalah masyarakat menengah dan bawah, maka pengusaha memiliki peran penting terhadap proses *Trickling down effect*.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1. Pengorbanan Personal

Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga.

##### 2. Beban Tanggung Jawab

Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran keuangan, personel, maupun pengadaan pelatihan.

##### 3. Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal

Karena wirausaha menggunakan keuntungan yang kecil dan keuangan miliki sendiri, maka margin laba yang



diperoleh akan relatif kecil dan kemungkinan gagal juga ada.<sup>50</sup>

## 8. Pemasaran Kewirausahaan

Pemasaran adalah system keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang, dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli. dalam strategi pemasaran perusahaan erat kaitannya dengan ;

### a. Produk

Segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke Pasar untuk mendapatkan Perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi, yang dapat ,memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan. secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bias ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan kegiatan konsumen, sesuai dnegan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar

### b. Nilai, Biaya dan Kepuasan

Nilai adalah perkiraan Pelanggan Tentang kemampuan total suatu produk untuk memenuhi kebutuhannya. untuk memenuhi kebutuhan tersebut tetapi pelanggan akan memilih produk menayang dan akan memberikan kepuasan total paling tinggi.

---

<sup>50</sup> Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta : Pranda media group,2018), h. 156.

c. Pertukaran

Transaksi, kebutuhan dan keinginan manusia tidak cukup untuk menjelaskan pemasaran, pemasaran timbul saat seseorang memutuskan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya dengan pertukaran. pertukaran adalah cara mendapatkan suatu produk yang diinginkan dari seseorang dengan menawarkan sesuatu sebagai gantinya. masing-masing pihak tersebut berada dalam suatu pertukaran bila mereka berunding dan mengarah pada suatu persetujuan, transaksi adalah pertukaran nilai antara duabelah pihak.

d. Pasar

pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu.<sup>51</sup>

## **B. Pondok Pesantren**

Sepintas konotasi Pesantren dengan Istilah Tradisional, bahwa semua pesantren itu kolot ketinggalan zaman dan tidak menerima perubahan, padahal istilah tradisional yang dimaksud adalah lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300-400th) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia yang merupakan golongan mayoritas Bangsa Indonesia, dan

---

<sup>51</sup> Ade Priangani, Memperkuat manajemen pemasaran dalam konteks persaingan global, *Jurnal Kebangsaan Vol 2 No 4*, (Juli 2013), h. 3-4

telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup bukan tradisional dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian. Jadi Pesantren adalah suatu lembaga Pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di Pondok yang di Pimpin oleh kiyai para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

### C. Kyai sebagai *Entrepreneur*

Seperti telah disinggung sebelumnya pendidikan pondok pesantren dapat di pahami memelihara dan mengembangkan fitrah peserta didik untuk taat dan patuh kepada Allah SWT, mempersiapkannya agar memiliki kepribadian muslim membekali mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mencapai hidup yang berupaya untuk mencapai hidup yang sempurna, menjadi anggota masyarakat yang baik dan bahagia lahir dan batin, dunia akhirat. Adanya kewirausahaan di pondok pesantren mencapai tujuan diatas, pendidikan yang tidak menutup adanya perkembangan zaman. Yang mana pada zaman saekarang ini manusia dituntut untuk memiliki keterampilan tertentu jika mau bersaing dan bertahan dalam kehidupannya. Model pendidikan seperti ini pada umumnya diharapkan menghasilkan santri yang mampu; memiliki

---

<sup>52</sup> *Ibid Cit* Kompri, h. 3

kebeningan hati, mandiri dan bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan, bermental wirausaha, dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan.<sup>53</sup>

Keberadaan Kiai sebagai pemimpin di Pondok Pesantren ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik karena kiai sebagai pimpinan lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas untuk menyusun kurikulum pendidikan agama Islam, membuat peraturan tata tertib, merancang sistem evaluasi, melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan ilmu-ilmu yang diajarkan di pesantren. Kiai juga bertugas pula sebagai pembina dan pendidik umat yaitu pemimpin masyarakat. Keberadaan kiai sebagai pemimpin pondok pesantren dan pemimpin umat memiliki kebijaksanaan yang arif dan wawasan yang luas, terampil dalam ilmu agama, menjadi teladan dalam sikap dan perilaku etis serta memiliki hubungan dekat dengan Tuhan. Legitimasi kepemimpinan kiai diperoleh dari masyarakat, karena masyarakat menilai kiai tersebut memiliki keahlian ilmu agama Islam. Kewibawaan yang bersumber dari ilmunya, memiliki sikap pribadi dan akhlak yang terpuji. Kepemimpinan kiai ditaati karena memiliki penguasaan informasi, keahlian profesional, dan kekuatan moral. Pesona pribadi yang ditampilkan menjadikan seorang kiai dicintai dan dijadikan

---

<sup>53</sup> Nur kholik, *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam ruang publik*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020), h. 47.

panutan sebagai fitur yang diteladani dan sumber inspirasi bagi komunitas yang dipimpinya.<sup>54</sup>

Kepala Pondok Pesantren harus dapat memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin dengan bijak dan terarah serta mengarah pada pencapaian tujuan maksimal demi meningkatnya kualitas dan mutu di pondok pesantren. Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan pemimpin yang mempunyai keahlian lengkap. Kepala pondok pesantren sebagai agen pembaharu mengembangkan lembaga pendidikan yang pimpinnya melalui kepemimpinan kewirausahaan dengan mengorganisir sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku proaktif, mengoptimalkan resiko, berinovasi untuk memanfaatkan peluang, berinovasi untuk memanfaatkan peluang, mengambil tanggungjawab pribadi dan mengelola perubahan dalam lingkungan dinamis untuk kepentingan organisasi, kepemimpinan kewirausahaan yang dilakukan kepala pondok pesantren dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan pada warga pondok pesantren.<sup>55</sup>

Para kyai di Pondok Pesantren mencoba membekali santrinya dengan kemampuan kewirausahaan dan *Softskill* sebagai modal untuk hidup bermasyarakat, Ilmu dan kemampuan yang diberikan dimaksudkan supaya anak siap untuk hidup sesuai zamannya dan bisa mengikuti

---

Syaiful Sagala, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren", Syaiful Sagala, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren" *Jurnal Trubiyah* Vol. 22 No. 2 (Juli-Desember 2015), h. 217.

<sup>55</sup> Wafrotur Rohmah, Auliya Marfuatin, Dina Nurhayati, "Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan teacherpreneurship di ERA MEA", *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI wilayah Jawa*, h.524.

perkembangan zaman yang terjadi sangat cepat jika tidak santri akan tertinggal jauh dari zamannya, maka adanya kewirausahaan dan *softskill* patut untuk diberikan sejak masih santri.<sup>56</sup>

#### D. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian memerlukan dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan dimaksud untuk mengetahui penelitian mutakhir terkait dengan topik serta menunjukkan posisi penelitian yang sedang dilakukan diantara penelitian yang telah dilakukan.

1. Dari penelitian Nur Komariah (2017) Jurnal Al Afkar yang berjudul “Kepemimpinan *Entrepreneurship* kepala sekolah dalam meningkatkan kemandirian pembiayaan sekolah”, mengungkapkan bahwa *Entrepreneurship* merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Kepemimpinan *entrepreneurship* kepala sekolah sangat diperlukan di era globalisasi. Kepala sekolah dituntut untuk bisa memberikan inovasi dan kreativitasnya terlebih dalam hal pembiayaan pendidikan.<sup>57</sup>
2. Dari Penelitian Budi Sutrisno (2017) Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dengan Judul “Antisipasi Era kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dan implikasinya bagi pembekalan alumnus pada prodi

---

<sup>56</sup> Zaenurrosyid, *Dinamika Sosial Transformatif Kyai dan Pesantren Jawa Pesisiran*, (Jawa Tengah : Mangkubumi, 2016), h.113

<sup>57</sup> Nur Komariah, “Kepemimpinan *Entrepreneurship* kepala sekolah dalam meningkatkan kemandirian pembiayaan sekolah” *Jurnal Al Afkar* Vol. V No. 1 (April 2017).



pendidikan akuntansi” mengungkapkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan merupakan kepemimpinan yang menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan peran kepemimpinannya.<sup>58</sup>

3. Menurut penelitian di Pondok Pesantren Ushuluddin Terpadu Lampung dan Pondok Pesantren Daar El Qolam Banten yang dilakukan oleh Ahmad Subarkah (2018) dalam skripsinya yang berjudul “sistem pengelolaan konsep-konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri” mengatakan bahwa lembaga pendidikan yang mandiri adalah lembaga pendidikan yang tidak sepenuhnya tergantung kepada pembiayaan dari pemerintah lembaga pendidikan mampu melakukan usaha aktif dan kreatif untuk meningkatkan biaya untuk pengelolaan lembaga pendidikan tersebut.<sup>59</sup>

Berdasarkan tinjauan Pustaka dari beberapa referensi yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat proposal maka yang membedakan hasil dari peneliti dengan referensi terdahulu adalah berdasarkan indikator kewirausahaan yaitu mengelola peluang memiliki jiwa kepemimpinan, dan kemampuan kreativitas dari pimpinan pondok pesantren yang menerapkan kompetensi

---

<sup>58</sup> Budi Sutrisno, “Antisipasi Era kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dan implikasinya bagi pembekalan alumnus pada prodi pendidikan akuntansi”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 77 No. 2 (Desember 2017).

<sup>59</sup> Ahmad Subarkah, “sistem pengelolaan konsep-konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri”, (Skripsi Program strata satu, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

kewirausahaannya melalui usaha-usaha dengan adanya 21 usaha yang sudah teralisasi sehingga usaha-usaha tersebut dapat berjalan dan membantu mewujudkan lembaga pendidikan yang dikelola.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, “Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan dalam menciptakan kemandirian sekolah”, *Jurnal Riptek* Vol. 4, No. 1 Tahun 2010.
- Abdurrahman fathoni, *Metode Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi*, Cet.Ke IV Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Ahmad Subarkah, “*sistem pengelolaan konsep-konsep pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri*”, Skripsi Program strata satu, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung,2018.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Beni Ahmad Saebani dan li Sumantri, *Kepemimpinan*, Bandung : Pustaka Setia,2014.
- Budi Sutrisno, “Antisipasi Era kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dan implikasinya bagi pembekalan alumnus pada prodi pendidikan akuntansi”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 77 No. 2 Desember 2017.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.Ke VII Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Dokumen Kesekertariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan
- Elfa Yuliana, “Kewirausahaan dalam perspektif Islam”, *Jurnal Ta'dib* Vol. 15 No. 2 Desember 2017.
- Fatmaasari, Peran kewirausahaan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren (sekilas tentang pesantren Ainnurafiq) desa panawuan, kecamatan cigandamekar, kabupaten kuningan. *Al Anwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2016.
- Geofrey, *Kepemimpinan dan kewirausahaan teori dan praktik*, Jakarta : Pustaka Jaya Pusaka, 2010.
- Giri, *Membentuk Entrepreneur muslim kiat sukses bisnis islami*, Jaakarta : Bayartussalamah,2012.

- Gitosardjono, *Amanah Budaya Perusahaan Sahid Grup*, Jakarta : Yayasan kesejahteraan, 2011.
- Kemenag, Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta, Prenamedia group, 2018.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-7*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, Kediri : STAIN Kediri Press, 2009.
- Muladi Wibowo, *Pembelajaran Kewirausahaan dan minat wirausaha SMK*, *Jurnal Ekplanasi* Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011.
- Mulyadi, *Kewirausahaan Bertindak kreatif dan inovatif*, Palembang : Rafah Press, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Muzakar Isa, "Analisis kompetensi, kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja industry meubel", *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 15 No. 2 tahun 2011.
- Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam : dari Ideologi strategi sampai tradisi* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Novi Widiastuti, "Penerapan modelkelompok Usaha kreatif Islami dalam pemberdayaan perempuan berbasis pondok pesantren", *Jurnal Empowerment* Volume 6, Nomor 2 Oktober 2017. h.23.
- Rasyid Sudrajat, *Kewirausahaan santri bimbingan santri mandiri*, Jakarta : citrayudha alamanda perdana, cet. Ke 5, 2010.
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2014.
- Saeful Anam, "Pesantren Entrepreneur dan analisis kurikulum pesantren mukmin mandiri waru sidoarjo dalam pengembangan dunia usaha", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2. No. 2 Tahun 2016.

- Saiman Lenardus, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus*, Jakarta : Salemba empat, 2014.
- Suci Puji Lestari, Pengaruh Keberanian dalam mengambil Resiko dan kreativitas terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *Skripsi*, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke. 21 Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala, “Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren” *Jurnal Trabiyah* Vol. 22 No. 2 Juli-Desember 2015.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, cet ke 4, 2010.
- Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung : Al-Ma’arif, 2013.
- Thomas W. Zimmere, Norman M. Scaborough, *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*, Jakarta : Salemba empat, 2008.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah
- Wafrotur Rohmah, Auliya Marfuatin, Dina Nurhayati, “Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan teacherpreneurship di ERA MEA”, *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI wilayah Jawa*.
- Wawancara Ahmad Rafiq Udin, wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, Kalianda 18 April 2020.
- Wawancara Erah Rahmawati, wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, On-Line 8 Juni 2020.
- Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Yudha Nata Saputra, “Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*”, Vol. 17, Nomor 5, September 2011.